



## RESEARCH ARTICLE

Jurnal Kebidanan Bestari, Volume 7 (2), Tahun 2023

EISSN: 2656-2251

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com>

Accepted: Desember 31, 2023

---

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pernikahan Muda di Wilayah Martapura Barat***(The Relationship between Mother's Knowledge and Attitudes and the Incidence of Young Marriage in the West Martapura Region)*

---

**Khairunnisa Safitri<sup>1</sup>, Erni Yulastuti<sup>2(CA)</sup>, Rubiati Hipni<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Applied Bachelor, Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia<sup>2(CA)</sup>Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia<sup>3</sup>Midwifery Departement, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia[ernirokhadi74@gmail.com](mailto:ernirokhadi74@gmail.com) (Corresponding Author)

---

**Abstrak**

Hasil Survei Data Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2007 jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Data dari Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa kasus pernikahan dini tertinggi terjadi di Kabupaten Banjar, dengan kejadian 7.346 pernikahan dini. Di Wilayah Martapura Barat menyebutkan terjadinya peningkatan pernikahan muda dari tahun 2015 (24,6%) sampai 2016 (35,8%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian pernikahan muda di Wilayah Martapura Barat tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi sebanyak 65 ibu dan jumlah sampel sebanyak 56 ibu yang menikah muda di tahun 2016. Teknik pengambilan menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan register pernikahan harian dan kuisisioner secara langsung kepada ibu yang terdata menikah di usia muda di Wilayah Martapura Barat Tahun 2016. Analisa data yang dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* didapatkan  $\rho = 0,026 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pernikahan muda dan untuk hubungan sikap ibu dengan pernikahan muda di dapatkan hasil  $\rho = 0,014 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan antara sikap ibu dengan pernikahan muda. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian pernikahan muda.

Kata Kunci: Pengetahuan,, Sikap, Pernikahan Muda

**Abstract**

*Results of the 2007 Indonesian Population Data Survey (IDHS) the number of cases of early marriage in Indonesia reached 50 million people with an average age of marriage 19.1 years. Data from the Office of the Ministry of Religion of South Kalimantan Province shows that the highest cases of early marriage occurred in Banjar Regency, with 7,346 cases of early marriage. In the West Martapura Region, there was an increase in young marriages from 2015 (24.6%) to 2016 (35.8%). This study aims*

Available online at: <http://www.ejurnalbidanbestari-poltekkesbjm.com> | 50

*to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the incidence of young marriage in the West Martapura Region in 2017. The research method used is an analytical survey with a cross sectional approach. The total population is 65 mothers and the total sample is 56 mothers who married young in 2016. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument used daily marriage registers and questionnaires directly to mothers who were recorded as having married at a young age in the West Martapura Region in 2016. Data analysis was carried out using the Chi-Square test with a 95% confidence level. Statistical test results using Chi Square obtained  $\rho = 0.026 < \alpha = 0.05$  meaning that there is a relationship between mother's knowledge and young marriage and for the relationship between mother's attitude and young marriage the result is  $\rho = 0.014 < \alpha = 0.05$  meaning that there is a relationship between attitude mother with young marriage. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers with the incidence of young marriage.*

*Keyword: Knowledge, Attitude, Young Marriage*

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sering diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan dan seringkali menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi (Kilbourne dalam Yanuartika, 2009). Pergaulan ataupun seks bebas yang menyebabkan hamil di luar nikah pada remaja dapat mengakibatkan terjadinya perkawinan dini (Triana, 2010).

Perkawinan ialah ikatan antara seorang pria dengan seseorang sebagai satu pasangan suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga). Untuk membentuk keluarga, diperlukan kesiapan dan kematangan fisik, kejiwaan dan ekonomi. Kematangan fisik ditandai dengan kedua pasangan tersebut telah melampaui masa akil balik. Kematangan kejiwaan ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan secara bijak. Sementara itu, kematangan ekonomi ditandai dengan kemampuan bekerja dan menghasilkan pendapatan. Berkaitan dengan usia batas perkawinan, berdasarkan pasal 7 ayat (1) UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun, sedangkan pihak wanita telah mencapai umur 16 tahun. Namun, hasil penelitian BKKBN tahun 2007, wanita yang paling baik untuk melahirkan adalah usia 20-35 tahun sedangkan usia muda atau remaja (usia dibawah 20 tahun) dapat menimbulkan akibat buruk tidak saja bagi kesehatan ibu tapi juga bagi bayi yang dilahirkan. Pernikahan muda seringkali menimbulkan resiko kesehatan bagi remaja, oleh sebab itu, pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi harus di berikan secara optimal kepada semua remaja baik laki-laki maupun perempuan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa setiap wanita yang melangsungkan perkawinan muda dan mengalami kehamilan diusia muda memiliki korelasi dengan angka kematian ibu. Hal ini disebabkan anatomi tubuhnya belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan sehingga dapat terjadi komplikasi obstructed labour serta obstetric fistula. WHO juga menyatakan bahwa wanita yang melahirkan pada usia remaja juga memiliki resiko buruk bagi bayi yang dilahirkan karena apabila wanita yang masih dalam pertumbuhan mengalami kehamilan, maka saat itu akan terjadi persaingan nutrisi dengan janin yang dikandungnya sehingga berat badan ibu hamil tersebut sering kali sulit naik. Keadaan seperti ini juga dapat disertai dengan anemia yang disebabkan adanya defisiensi nutrisi pada ibu hamil dan beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) mengenai pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi menyimpulkan bahwa pengetahuan

masyarakat tentang kesehatan reproduksi masih rendah, serta menunjukkan bahwa sikap masyarakat dalam menginformasikan masalah kesehatan reproduksi juga masih negatif, artinya sikap masyarakat masih kurang dalam hal pemberian informasi kepada remaja dikarenakan masalah kesehatan reproduksi masih dianggap tabu dan hanya guru yang bertanggung jawab memberikan pendidikan tersebut di sekolah.

Berdasarkan hasil Survei Data Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2007 jumlah kasus pernikahan dini di Indonesia mencapai 50 juta penduduk dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun.

Menurut BKKBN tahun 2013 pernikahan usia dini rentang 9-13 tahun di Kalimantan selatan mencapai 9,4%, itu merupakan persentase tertinggi di Indonesia. Sedangkan secara keseluruhan 52% dari penduduk Kalimantan selatan yang berjumlah hampir empat juta jiwa menikah di bawah umur 19 tahun.

Data dari Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa kasus pernikahan dini tertinggi terjadi di Kabupaten Banjar, dengan kejadian 7.346 pernikahan dini, kemudian di urutan kedua dengan angka pernikahan dini tertinggi terjadi di Kabupaten Kotabaru, yakni dengan 6.257 kasus pernikahan dini. Urutan ketiga lainnya yang menjadi wilayah dengan angka pernikahan dini tertinggi terjadi di Tanah Bumbu, dengan 5.229 kasus pernikahan dini pada tahun 2015.

Data dari KUA Martapura Barat pada tahun 2015 ada 130 pasangan yang menikah 32 (24,6%) diantaranya menikah pada usia dibawah 20 tahun. Dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016, didapatkan angka perkawinan dini di bawah usia 20 tahun sebanyak 34(35,8%) dari 95 pasangan. Dari 95 pasangan tersebut 34 pasangan yang melakukan pernikahan dini karena usia dibawah 20 tahun. Artinya sepertiga dari 95 pasangan menikah di bawah umur. Dari 34 pasangan yang menikah di bawah umur 20 tahun di Martapura Barat, desa yang terdapat kejadian pernikahan dibawah umur 20 tahun yaitu desa Sungai Rangas Hambuku 15,7%, Sungai Batang 14,7%, Tangkas 14,7%, Penggalaman 13,9%, Sungai Batang Ilir 11,7%, Sungai Rangas Ulu 8,8%, Teluk Telong 8,8%, Keliling Benteng Tengah 5,9%, Atasan Surun 2,9%, dan Keliling Benteng ulu 2,9%,

Data dari KUA Martapura Barat menyebutkan adanya peningkatan dari 2015 (24,6%) sampai dengan 2016 (35,6%) mengalami peningkatan. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pernikahan muda dengan menjadikan wilayah Martapura Barat Kabupaten Banjar sebagai lokasi penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan Kejadian Pernikahan Muda di Wilayah Martapura Barat Tahun 2017”.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menikah di KUA Martapura Barat tahun 2016 berjumlah 65 orang. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang menikah di KUA martapura Barat tahun 2016. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan simple random sampling.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan dan sikap responden yang menikah di KUA Martapura Barat tahun 2016. Dan variabel dependennya adalah pernikahan muda.

Instrumen yang digunakan adalah register pernikahan harian dan kuisioner secara langsung kepada masyarakat yang terdata menikah di usia muda terbanyak di wilayah Martapura Barat Tahun 2016.

Analisa Univariat menganalisa data yang diperoleh dari masing-masing variabel pengetahuan, sikap dan pernikahan muda di kelompokkan kemudian di buat tabel frekuensi dinarasikan. Penelitian ini menghubungkan variabel dependen yaitu Pernikahan muda dengan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap. Uji statistik yang di gunakan adalah *Chi-Square* dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* untuk mencari hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Analisa data menggunakan bantuan program lunak pengolahan data berupa SPSS dengan *Confidence Interval* (CI) 95% dan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

#### a. Pernikahan Muda

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernikahan Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2017**

Pernikahan	n	%
Menikah Muda	27	48
Tidak Menikah Muda	29	52
Jumlah	56	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang menikah terdapat 27 orang (48%) yang menikah muda.

Menurut Undang- Undang 17 Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menyatakan bahwa, batas usia minimal seorang perempuan untuk menikah adalah 16 tahun sedangkan batas usia minimal untuk menikah bagi laki- laki adalah 19 tahun (Akif, ddk, 2014). Namun wanita yang paling baik untuk melahirkan adalah usia 20-35 tahun sedangkan usia muda atau remaja (usia dibawah 20 tahun) dapat menimbulkan akibat buruk tidak saja bagi kesehatan ibu tapi juga bagi bayi yang dilahirkan (BKKBN,2007).

Banyak faktor lain yang mendukung terjadinya pernikahan muda seperti sosial budaya dan Agama. Dari segi sosial budaya sebagian besar responden menganggap bahwa anak yang menikah di atas usia 23 tahun akan disebut perawan tua atau tidak laku hal ini dibuktikan dengan 33 orang (59%) responden yang menjawab setuju dengan hal tersebut. Serta 31 orang (55%) setuju dengan menyatakan lebih baik menikahkan anaknya karena tidak melanjutkan pendidikan ataupun tidak bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan 33 orang (59%) berpendapat bahwa dari segi agama usia menikah yang baik dari usia 15 tahun.

Padahal menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 menyebutkan bahwa usia menikah untuk pihak perempuan telah mencapai usia 16 tahun.

## b. Pengetahuan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2017**

Pengetahuan	n	%
Baik	13	23
Cukup	29	52
Kurang	14	25
Jumlah	56	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang menikah, sebanyak 29 orang (52%) yang berpengetahuan cukup.

Suyono (2012) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur. Serta faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan, sosial budaya, dan faktor agama.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan muda. Hasil penelitian Utami (2013) didapatkan hasil semakin tinggi pendidikan responden akan semakin banyak pengetahuan yang didapat. Sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka semakin sedikit pengetahuan yang didapat. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan terbanyak responden adalah SD sehingga berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang usia reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan usia matang untuk organ reproduksi perempuan berkisar antara 18-35 tahun padahal menurut BKKBN wanita yang paling baik untuk melahirkan adalah usia 20-35 tahun dikarenakan organ reproduksinya telah matang atau siap untuk hamil.

Dan sebanyak 33 responden (59%) berpendapat bahwa dari segi kesehatan usia yang tepat untuk pasangan yang menikah adalah dibawah 20 tahun. Hal ini dikarenakan banyaknya anggapan di masyarakat jika telah menikah maka sudah dianggap dewasa oleh masyarakat padahal menurut BKKBN wanita yang paling baik untuk melahirkan adalah usia 20-35 tahun dikarenakan organ reproduksinya telah matang atau siap untuk hamil. Hamil diusia muda atau remaja (usia dibawah 20 tahun) dapat menimbulkan akibat buruk tidak saja bagi kesehatan ibu tapi juga bagi bayi yang dilahirkan.

## c. Sikap

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Pernikahan Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2017**

Sikap	n	%
Positif	31	55
Negatif	25	45
Jumlah	56	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang menikah muda sebanyak 31 orang (55%) bersikap positif atau mendukung terhadap pernikahan muda.

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) mengungkapkan ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu : faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi kepercayaan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor pemungkin mencakup : sarana prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, serta faktor penguat meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat.

Responden yang memiliki sikap positif atau mendukung terhadap pernikahan muda dipengaruhi oleh pengalaman pribadi responden tentang pernikahan yang dialami bahwa menikah tidak perlu memandang dari banyak hal. Serta pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti keluarga atau orang tua yang menanamkan nilai kepada anaknya bahwa pernikahan dibawah umur tidak menimbulkan masalah.

Hal ini juga didukung oleh keadaan sosial budaya masyarakat yang menganggap bahwa pernikahan muda adalah hal yang biasa atau lumrah sehingga mereka merasa tidak perlu dipermasalahkan. Sebagian besar masyarakat hanya berpendidikan SD. Kondisi ini bisa berakibat kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi kemudian menyebabkan sikap responden menjadi positif atau mendukung terhadap pernikahan muda.

## 2. Analisa Bivariat

## a. Hubungan Pengetahuan dengan Pernikahan Muda

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2017**

Pengetahuan	Pernikahan Muda				n	%
	Menikah muda		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	4	31	9	69	13	100
Cukup	12	41	17	59	29	100
Kurang	11	79	3	21	14	100
Jumlah	27	48	29	52	56	100

*Uji Chi-Square*  $\rho = 0,026$  ( $\rho < \alpha = 0,05$ )

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 29 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup 12 orang (41%) yang menikah muda Hasil analisa dengan *uji Chi-Square*, didapatkan nilai  $\rho = 0,026 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pernikahan muda.

Menurut Undang- Undang 17 Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menyatakan bahwa, batas usia minimal seorang perempuan untuk menikah adalah 16 tahun sedangkan batas usia minimal untuk menikah bagi laki- laki adalah 19 tahun (Akif, ddk, 2014). Namun wanita yang paling baik untuk melahirkan adalah usia 20-35 tahun sedangkan usia muda atau remaja (usia dibawah 20 tahun) dapat menimbulkan akibat buruk tidak saja bagi kesehatan ibu tapi juga bagi bayi yang dilahirkan (BKKBN,2007).

Kesehatan reproduksi dan pernikahan sebenarnya sudah bukan istilah yang asing lagi untuk dibicarakan namun pada kenyataannya hal ini jarang dibahas secara mendalam dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat cenderung untuk selalu menutupi atau pada umumnya hal tersebut merupakan hal tabu untuk dibicarakan.

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pernikahan muda dapat dipengaruhi oleh sedikitnya informasi tentang kesehatan. Karena mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah pendidikan dikarenakan pendidikan terbanyak responden adalah SD. Keadaan ini bisa berakibat kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Utami (2013) yang mengungkapkan Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka semakin sedikit pengetahuan yang didapat.

Selain itu karena tingkat ekonomi yang kurang mereka lebih cenderung memilih menikah muda untuk mengurangi beban keluarga.

## b. Hubungan Sikap dengan pernikahan Muda

**Tabel 5 Hubungan Sikap Responden dengan Pernikahan Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Tahun 2017**

Sikap	Pernikahan Muda				n	%
	Menikah muda		Tidak Menikah Muda			
	n	%	n	%		
Positif	20	64	11	36	31	100
Negatif	7	28	18	72	25	100
Jumlah	27	48	29	52	56	100

*Uji Chi-Square*  $\rho = 0,014$  ( $\rho < \alpha = 0,05$ )

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 5 didapatkan dari 31 orang responden yang memiliki sikap positif (mendukung) menikah muda sebanyak 20 orang (64%). Hasil analisa dengan *uji Chi-Square*, di dapatkan nilai  $\rho = 0,014 < \alpha = 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan pernikahan muda.

Menurut Wawan (2010) faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosional.

Responden yang memiliki sikap positif atau mendukung terhadap pernikahan muda dipengaruhi oleh pengalaman pribadi responden tentang pernikahan yang dialami bahwa menikah tidak perlu memandang dari banyak hal, Jika sudah saling suka lebih baik menikah. Serta pengaruh orang tua yang menanamkan nilai kepada anaknya bahwa pernikahan dibawah umur tidak menimbulkan masalah. Hal ini juga didukung oleh keadaan sosial budaya masyarakat yang menganggap bahwa pernikahan muda adalah hal yang biasa atau lumrah sehingga mereka merasa tidak perlu dipermasalahakan.

Responden yang bersikap negatif atau tidak mendukung terhadap pernikahan muda tetapi melakukan pernikahan muda dipengaruhi oleh orang yang berpengaruh di lingkungan keluarga seperti orang tua. Sedangkan responden yang bersikap positif dan melakukan pernikahan muda dipengaruhi oleh sikapnya yang mendukung dan pengalaman keluarga yang melakukan pernikahan muda.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap pernikahan muda di Wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa Responden yang melakukan pernikahan muda sebanyak 27 orang (48%) dan yang tidak melakukan pernikahan muda berjumlah 29 orang (52%), responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pernikahan muda sebanyak 29 orang (52%), responden yang memiliki sikap positif terhadap pernikahan muda sebanyak 31 orang (55%). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pernikahan muda, ada hubungan sikap ibu dengan pernikahan muda.

Bagi wanita yang menikah muda ditinjau dari segi kesehatan kurang baik dikarenakan organ reproduksi belum matang sehingga disarankan untuk menunda kehamilan dengan mengikuti program keluarga berencana (KB).

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S.2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- BKKBN. 2007. *Hubungan Sosial Remaja Sekaitan dengan Kesehatan Reproduksi*. <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/artikel/detail/107>. diakses pada tanggal 2 Januari 2017 pada pukul 10.00 WITA.
- BKKBN.2010. *Informasi Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja*. Jakarta : Direktorat Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi
- BKKBN. 2016. *Angka Pernikahan Indonesia*. <Http://mediaindonesia.com> diakses pada tanggal 12 Januari 2017 Pukul 14.00 WITA
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Nasir, M. 2011. *Metode Penelitian Cetakan V*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Utami Tria, W. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Dengan tindakan Orang Tua Mengawinkan Putrinya di Usia Remaja*. <Http://repository.unej.ac.id> diakses pada tanggal 13 Januari 2017 pukul 08.45 WITA
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mirzal. 2013. *Pengukuran Sikap Skala Likert*. <https://syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert/>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 17.00 WITA
- Suparyanto. 2012. *Sekilas tentang Sikap*. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2012/11/sekilas-tentang-sikap.html>. diakses pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 17.05 WITA